

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Formal

Pendidikan menurut Machfoeds dan Suryani (2007: 56) pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.

Pengertian pendidikan menurut Syah (1995: 71) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkupnya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang memuaskan.

Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Melalui jalur pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA dan tinggi yaitu perguruan tinggi Machfoeds dan Suryani (2007: 52).

2. Minat Belajar

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan pengertian minat dan belajar.

a. Pengertian minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 583), minat berarti :

”Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Disampaikan juga oleh Walgito yang dikutip oleh Wicaksono (2009: 3) bahwa ”minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut”.

Selanjutnya Wicaksono (2009: 3) menjelaskan bahwa :

“Pengertian tersebut secara tidak langsung memberikan indikasi bahwa di dalam unsur minat terdapat perhatian yang mendalam terhadap suatu objek. Minat mempunyai unsur perhatian, keinginan, dan kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap suatu objek. Minat yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu objek menjadikan orang tersebut akan lebih dekat dan aktif berhubungan dengan objek yang dimaksud”.

Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan Sardiman (1988: 76) bahwa minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan

keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 52) mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Selanjutnya menurut Daradjat, dkk (1995: 133), mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.

Minat itu timbulnya dari dalam diri sendiri dan melalui proses yang bersifat jasmani dan rohani. Emosi yang muncul dari kebutuhan kemasyarakatan serta dorongan sosial bahkan dorongan harapan yang ingin dicapai dari apa yang diminatinya.

Menurut Sabri (1995: 84), minat adalah :

“Kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.

Shahuddin, Mahfudh (1990: 95) menambahkan, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Menurut Wicaksono (2009: 3) minat mempunyai ciri-ciri seperti adanya perasaan senang pada suatu objek, adanya perhatian terhadap suatu objek dan hal yang berkaitan dengan objek tersebut, dan

adanya kemauan untuk berbuat atau dorongan untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan objek.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah gejala psikologis yang mengakibatkan kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari, disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat karena adanya ketertarikan terhadap suatu hal yang baru. Minat bukan hanya sekedar perhatian seseorang terhadap suatu objek melainkan disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut terhadap kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut. Dapat dikatakan juga karena adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran. Minat merupakan dorongan seseorang untuk mencapai objek tertentu, dorongan tersebut berasal dari dalam diri dan dari luar diri individu. Disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

b. Pengertian belajar

Menurut Suryabrata (2011: 230) apa yang disebut perbuatan belajar itu adalah bermacam-macam. Dikatakan juga, banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut

perbuatan belajar, seperti misalnya mendapat perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya.

Kemudian Usman dan Setiawati (2002: 4) mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Sudjana (1987: 28) mengatakan “belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu”. Seperti apa yang disimpulkan oleh Suryabrata (2011: 232), hal-hal pokok dalam belajar adalah :

- (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial)
- (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti *Kenntnis* dan *Fertingkeit*)
- (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Hal lain yang dikemukakan oleh Anni (2004: 2), bahwa :

“Belajar merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari suatu kehidupan manusia dalam usahanya mengembangkan hidup dan mempertahankan diri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi proses belajar itu dilakukan baik sadar maupun tidak sadar”.

Menurut Darsono (2000: 2-5) pengertian belajar secara khusus dibagi menjadi empat aliran psikologis, yaitu:

1) Belajar menurut aliran Behaviorist

Kaum Behavioris berasumsi bahwa manusia adalah makhluk positif, tidak mempunyai potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, antara lain pikiran, motivasi, dan emosi. Dengan asumsi seperti ini, manusia dapat direkayasa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting dalam belajar pemberian stimulus yang berakibat terjadinya tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Oleh karena itu stimulus harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemudian diberikan secara berulang-ulang (latihan) sehingga terjadi respon yang bersifat mekanistik.

2) Belajar menurut aliran kognitif.

Belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Penganut aliran kognitif memandang orang yang belajar secara makhluk yang memiliki potensi untuk memahami obyek-obyek yang berada diluar dirinya (stimulus) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respon) sebagai akibat pemahamannya itu.

3) Belajar menurut aliran gestalt

Persoalan penting dalam belajar menurut aliran gestalt adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir obyek yang di persepsi, sehingga menjadi suatu bentuk yang bermakna atau mudah dipahami.

4) Belajar menurut aliran humanist

Umum humanis beranggapan bahwa tiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya, tidak terikat pada lingkungan. Menurut Wasty Sumanto tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sebagai manusia yang untuk membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing.

Pengertian yang lebih spesifik tentang belajar dibatasi oleh beberapa prinsip, seperti prinsip belajar yang dikemukakan oleh Surya (1981: 87), bahwa :

- 1) Belajar harus ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu. Ciri perubahan tersebut adalah :
 - a. Perubahan yang disadari.
 - b. Perubahan yang bersifat berkelanjutan dan fungsional.
 - c. Perubahan bersifat positif dan aktif.
 - d. Perubahan yang bersifat temporer dan bukan karena proses pematangan, pertumbuhan dan perkembangan.
 - e. Perubahan yang bukan karena pengaruh dari obat atau penyakit tertentu.
 - f. Perubahan bertujuan dan berarah.
- 2) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.
- 3) Belajar merupakan suatu proses.
- 4) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah kematangan, penyesuaian atau adaptasi, menghafal atau mengingat, pengertian berpikir dan latihan. Faktor-faktor lain yang dapat mendorong seseorang untuk belajar seperti yang dikemukakan oleh Arden N. Fransen dalam Suryabrata (2011: 236) adalah sebagai berikut :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas;
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu ke yang lebih baik dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, menekankan

adanya perubahan secara keseluruhan, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Proses belajar dipengaruhi oleh banyak sekali faktor-faktor. Pendidik harus mengatur faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh dan menguntungkan bagi belajarnya anak didik.

3. Unsur-Unsur Minat dan Fungsi Minat dalam Belajar

a. Unsur-unsur minat

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (2011: 14), perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Sumanto (1984: 32) berpendapat bahwa, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Menurut Suryabrata (2011: 15), atas dasar cara munculnya, perhatian dibedakan menjadi :

- (1) Perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja). Perhatian ini datang begitu saja seakan-akan tanpa usaha dan tanpa disengaja.
- (2) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif). Perhatian yang datang karena usaha ataupun dengan kehendak.

Perhatian spontan atau perhatian tak disengaja cenderung untuk berlangsung lebih lama dan lebih intensif dari pada perhatian yang disengaja (Suryabrata, 2011: 18).

2) Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Menurut Suryabrata (2011: 66), perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik.

Menurut Winkel (1983: 30), perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (1988: 73).

motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryabrata (2011: 70), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.

Berdasarkan atas munculnya suatu motif, maka motif oleh Suryabrata (2011: 72) dibedakan menjadi dua macam antara lain :

- (1) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian.
- (2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.

Dari keterangan tersebut menurut Suryabrata (2011: 74), aktivitas yang didorong oleh motif intrinsik ternyata lebih sukses dari pada yang didorong oleh motif ekstrinsik, karena itu alangkah baiknya kalau dapat ditimbulkan seluas mungkin motif intrinsik itu pada anak-anak didik.

b. Fungsi minat dalam belajar

Hurlock dalam Wahid (1998: 109 – 110) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Menurut Gie (2004: 57), minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang timbul. Siswa yang berminat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Hal ini diperkuat oleh Marimba (1980: 79) yang mengatakan minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (1998: 58), bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

4. Pembelajaran Musik

a. Pengertian

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Suatu susunan tinggi-rendahnya nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horisontal, dan tinggi-rendah nada dalam vertikal (Jamalus, 1988: 15).

Pengajaran seni musik, khususnya pengajaran notasi musik mencakup beberapa hal yaitu not balok, harga not, tanda istirahat, irama, ketukan, tempo, dan tanda birama. Pengajaran musik adalah pengajaran tentang bunyi. apa pun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik haruslah bertitik tolak dari bunyi itu sendiri. Unsur-unsur yang paling dasar dan sangat penting dalam suatu lagu ialah irama dan melodi (Jamalus 1988: 3).

b. Tujuan Pembelajaran Musik

Tujuan pembelajaran musik di Sekolah menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1974 : 8) adalah untuk menumbuhkan :

- 1) Kemampuan apresiasi : yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk dapat mendengarkan musik yang baik, memelihara perasaan anak didik agar mencintai musik serta menikmati keindahan musik.
- 2) *Basical ability* (kemampuan dasar), yaitu memelihara musikalitas, kemampuan membaca dan menulis not balok.
- 3) Kemampuan mengekspresikan musik, seperti menyanyi dan memainkan alat musik, baik kreasinya sendiri maupun orang lain
- 4) Penikmatan musik dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 5) Penghargaan terhadap keindahan, dari keempat tujuan yang telah disebutkan sebelumnya akan timbul sikap menghargai kepada setiap sentuhan artistik dari seni-seni lainnya, sehingga dapat mengarah kepada sikap menghargai terhadap nilai-nilai budaya bangsanya, serta bangsa-bangsa lainnya.

Sebagai alat pendidikan yang menggunakan unsur seni, pelaksanaan pembelajaran seni musik bertumpu dari pengembangan berekspresi dan berapresiasi (Tim, 1983 : 4). Pelajaran seni musik di Sekolah berbeda dengan sekolah musik karena pendidikan musik di Sekolah adalah program umum, sehingga siswa tidak dididik untuk menjadi seniman, melainkan sekedar pengalaman berekspresi dan berapresiasi yang bersifat ketrampilan dasar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983 : 1). Dengan demikian cukup jelas, bahwa dalam pendidikan seni musik, musik itu sendiri bukanlah tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Berhasil tidaknya pendidikan musik di sekolah tidak diukur dari penguasaan musik itu secara teknis, melainkan apakah melalui musik

telah dapat dicapai nilai-nilai yang berguna bagi pembentukan dan pembinaan pribadinya (Tim, 1978 : 5). Oleh karena itu, musik yang diberikan pada siswa bukanlah musik profesi, melainkan musik yang mungkin dapat disebut sebagai musik pendidikan, atau lebih khusus lagi adalah musik sekolah.

5. Seni Musik dan Klasifikasi Musik

a. Pengertian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Kosasih (1982:1) berpendapat bahwa musik merupakan tempat dimana manusia dapat mencurahkan perasaan hati, tempat melukiskan getaran jiwa khayal yang timbul dalam pikiran yang mana tak dapat dicetuskan dengan perantaraan kata-kata, perbuatan atau dengan perantaraan salah satu bidang seni lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soeharto (1990:86) bahwa musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi, namun dalam penyajiannya seiring dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Pendapat lain tentang musik, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang tertuang dalam urutan nada-nada, dengan susunan sedemikian rupa sehingga memiliki nilai keindahan (Diah, 2003 :1). Musik juga merupakan bahasa bunyi, kumpulan nada yang teratur dan harmonis, juga universal.

b. Unsur-Unsur Musik

Pada dasarnya unsur-unsur musik dikelompokkan atas melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Jadi unsur-unsur musik terdiri atas beberapa kelompok yang secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik (Jamalus, 1981:92).

1) Melodi

Senen (1983:9) mengatakan bahwa melodi adalah beberapa nada yang diatur berderet secara musikal sehingga berbentuk indah dan mengandung suatu motif atau rasa yang jelas. Sementara menurut Jamalus (1988:16) melodi adalah rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan/ide. Di samping itu rangkaian nada tersebut mengandung makna musikal.

2) Harmoni

Menurut Kodijat (1989:32) harmoni adalah selaras/sepadan, bunyi serempak menurut harmoni yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord/serta hubungan antara masing-masing akord. Akord sebagai perpaduan nada-nada yang berbunyi

serempak merupakan salah satu dasar harmoni. Hasil paduan yang baik didengar dikatakan lebih harmonis daripada hasil paduan yang kurang baik didengar. Sementara menurut Senen (1983:12) harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri dari satuan nada akord, nada *terts* dan nada *kwint*-nya.

3) Irama

Jamalus (1988:7-56) mengemukakan bahwa Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik. Irama berhubungan dengan panjang pendek not dan berat ringannya tekanan atau aksentasi pada not. Namun oleh teraturnya gerak, maka irama tetap kita rasakan, meskipun melodi diam, keteraturan gerak ini menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

Irama dapat juga diartikan sebagai unsur dasar musik yang bergerak dalam matra waktu. Irama tetap berjalan selama lagu belum selesai. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeharto, 1975:5-51).

4) Bentuk/Struktur Lagu

Bentuk/ struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu

komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangannya dan perubahannya (Jamalus, 1988:35).

5) Ekspresi

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38).

B. Penelitian yang Relevan

Selama observasi yang dilakukan peneliti belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang “Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta”, maka sebagai acuan peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Triyanto (2010) dengan judul “Kontribusi pendidikan orang tua terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar siswa ($p < 0,05$).

Penelitian tersebut tentu saja dapat membantu dalam penulisan penelitian ini. Dari penelitian dengan judul “Kontribusi pendidikan orang tua

terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Demak”, peneliti mengacu pada peranan pendidikan orang tua terhadap minat, sehingga peneliti dapat mengacu pada teori tingkat pendidikan formal dan teori tentang minat.

Pada penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta”, hasil yang didapat akan berbeda dengan penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti karena penelitian ini melakukan survey untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta.

C. Kerangka Pikir

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat bermusik siswa tidak lepas dari peranan orang tua sebagai pendidik utama, oleh karena itu pengetahuan orang tua tentang musik akan berkontribusi positif terhadap pendidikan musik di rumah. Pengetahuan musik dapat diperoleh melalui pendidikan formal, baik melalui pelajaran seni dan budaya maupun melalui pergaulan dengan teman di sekolah, sehingga peranan

pendidikan orang tua terhadap minat bermusik siswa didasarkan pada pengalaman orang tua dalam menerima pelajaran musik di sekolah, sehingga semakin tinggi pendidikan orang tua maka dapat diasumsikan semakin banyak pembelajaran musik yang mereka peroleh baik secara langsung dari guru maupun dari pergaulan di sekolah. Pengalaman bermusik orang tua di sekolah akan ditularkan kepada anaknya kelak, sehingga anak merasa termotivasi dan terdukung untuk bermain musik.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta”.